

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan dan perlindungan anak di Indonesia diatur oleh berbagai kebijakan dan program, yaitu mulai dari Undang- Undang Dasar 1945, dimana anak terlantar dan fakir miskin akan dilindungi dan dipelihara oleh Negara. Seperti yang ada dalam Undang- Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 yang menjelaskan tentang Kesejahteraan Anak telah mengatur tentang hak anak yaitu “anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar” dan tanggung jawab orang tua terhadap anak yaitu “bertanggung jawab terhadap kesejahteraan anak” (Astuti, 2013).

Anak usia sekolah adalah anak yang berumur 6 tahun sampai dengan 12 tahun, pada usia ini anak sedang mengembangkan segala kemampuannya seperti berpendapat, mampu berkomunikasi, dan mampu bekerjasama dengan orang lain (Wong, 2008).

Orang tua merupakan tempat yang terdekat bagi anak. Seorang anak sangat membutuhkan kasih sayang, perlindungan, rasa aman, sikap, perlakuan yang adil dan baik dari orang tua. bagaimana cara pengasuhan orang tua yang diberikan untuk anak bermacam-macam, apakah permisif atau serba boleh, otoriter yang tidak membolehkan segala hal untuk dilakukan anak, atau bersifat demokratis yang merupakan perpaduan dari keduanya. Setiap cara pengasuhan akan dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara anak dan orang tuanya yang akan memberikan dampak yang berbeda untuk anak, kebiasaan anak akan terjadi pada situasi di rumahnya. Hal ini yang akan mendasari anak untuk perkembangannya (Rita Eka, dkk, 2008).

Stimulus adalah kegiatan untuk merangsang kemampuan dasar anak agar dalam pertumbuhan dan perkembangannya berjalan secara optimal (DepKes RI, 2005). Pada setiap orang tua menginginkan dan mengharuskan

agar anaknya berprestasi bagus di sekolahnya, tetapi dalam keinginannya tersebut seringkali tercermin dalam pemberian stimulus dalam proses belajar yang berlebihan. Akibat tuntutan tersebut memicu perkembangan dan depresi pada anak (Soetjiningsih, dkk, 2004). Perkembangan anak ada tiga unsur yang mempengaruhi hasil dari maturasi organ-organ tubuh terutana yaitu susunan saraf pusat. Ketiga unsur tersebut yaitu faktor genetik, biopsikososial, dan lingkungan (Soetjaningsih, 2008).

Menurut Sofia (2015), Stimulasi orang tua terdapat 32 responden, hampir semua memberikan stimulus buruk terhadap anaknya sebanyak 28 responden (87.5%) dan sebanyak 4 responden memberikan stimulus baik terhadap anaknya (12.5%), untuk hasil penelitian kejadian depresi pada anak menunjukkan ada 32 responden dan yang mengalami depresi berat sebanyak 16% responden (84.4%) dan yang mengalami depresi ringan ada 2 responden (6.3%), jadi dapat disimpulkan bahwa stimulus dari orang tua untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting, karena akan membuat anak menjadi berprestasi di sekolah dan tidak mengalami depresi.

Penelitian yang dilakukan oleh Palar (2015), menjelaskan tentang peran orang tua baik sebanyak 32 responden (94%) dan peran orang tua yang kurang berjumlah 25 responden dengan 16 responden (64%), dan anak dengan prestasi baik dengan 16 responden (64%) dan untuk prestasi cukup dengan 9 responden yaitu (36%), hubungan antara peran orang tua dengan anak akan berdampak terhadap prestasi belajarnya.

Ester (2013), menjelaskan bahwa pola asuh orang tua dengan anak mempengaruhi persepsi anak terhadap apa yang dialami dan di tafsirkan terhadap motivasi dan hukuman yang diberikan dari orang tua. Anak selalu mempelajari semua hal yang dilihat dalam kehidupannya dan berhasil atau tidaknya orang tua dalam mengasuh anak akan terlihat dari kehidupan sehari-hari anak itu sendiri.

Kusmawati (2016), menunjukkan bahwa 79,9% responden sangat setuju bahwa keluarga dapat menegur anak jika anak melakukan tindakan yang menyimpang. 75,0% responden setuju bahwa orang tua membimbing

anak untuk berinteraksi dengan orang lain. 52,4% responden tidak setuju bahwa orang tua memperkerjakan anak secara paksa untuk mencari nafkah keluarga. 69,0% responden sangat tidak setuju bahwa orang tua membela anaknya jika melakukan perilaku salah dan menyimpang.

Widiantoro (2013) menunjukkan bahwa hampir 37,04% dari total 54 responden, orang tua memberikan stimulus tumbuh kembang yang baik pada anaknya, diantara ibu rumah tangga dengan ibu yang mempunyai pekerjaan yaitu yang lebih sering memberikan stimulus terhadap anaknya yaitu ibu rumah tangga, karena lebih banyak mempunyai waktu luang, sehingga lebih sering dirumah dan mengajarkan hal-hal yang merangsang pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Seperti yang dikatakan peneliti yaitu bahwa semakin sering orang tua memberi stimulus kepada anaknya maka pertumbuhan dan perkembangan pada anak akan berjalan dengan normal, orang tua dalam memberikan stimulus dipengaruhi beberapa hal yaitu pengetahuan tentang stimulus. Hal inilah yang menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan pada anak berjalan normal atau tidak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 november 2016 di Desa Purbo Kecamatan Bawang Kabupaten Batang dengan melakukan wawancara terhadap 3 orang tua yang mempunyai anak usia sekolah tentang keluarganya dalam memberikan pola asuh untuk anaknya. Sehingga saya tertarik untuk mengambil judul “Kemampuan Orang Tua Menstimulasi Perkembangan Psikologi Anak Usia Sekolah Di Wilayah Pegunungan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di awal, dapat dilihat bahwa kesehatan psikologis merupakan suatu kondisi yang dibutuhkan oleh setiap individu diaman individu sehat secara emosional dan psikologi, sehingga dapat produktif dalam kehidupannya dengan selaras dan seimbang. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil dan meneliti bagaimana Kemampuan Orang Tua Menstimulasi Perkembangan Psikologi Anak Usia

Sekolah Di Wilayah Pegunungan di Desa Purbo Kecamatan Bawang Kabupaten Batang.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui kemampuan orang tua menstimulasi perkembangan psikologi anak usia sekolah di wilayah pegunungan.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mendeskripsikan karakteristik anak usia sekolah
- b. Mendeskripsikan orang tua dalam menstimulasi perkembangan psikologi anak usia sekolah di wilayah pegunungan.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah :

1. Bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemberian stimulus terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dalam memenuhi aspek jiwa anak.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Dapat dijadikan masukan bagi tenaga kesehatan dan peran sertanya untuk meningkatkan pengetahuan orang tua terhadap pemberian stimulus dengan baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat dalam proses belajar karena akan menambah wawasan yang luas dalam ruang lingkup peran orang tua untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah dalam kesehatan jiwanya.

E. Bidang ilmu

Bidang ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu Keperawatan Jiwa.

F. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian

NO	Nama dan tahun	Judul	Jenis penelitian	Hasil
1.	Sofia 2015	Pengaruh Orangtua dalam proses belajar terhadap kejadian depresi pada anak SD kelas 6 di SDN wangkal wetan kecamatan kejayan kabupaten pasuruan	Menggunakan metode analitik koresional dengan pendekatan fenomenologi	Ada pengaruh stimulasi orang tua dalam proses belajar terhadap kejadian depresi pada anak SD kelas 6 di SDN Wangkal Wetan Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan.
2.	Palar Palandeng Kallo 2015	Hubungan orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah di SDN Inpres 1 Tumaratas Kecamatan Langawongan Barat	Menggunakan survei analitik <i>cross sectional</i> dengan cara observasi	Peran orang tua yang baik akan membuat prestasi belajar anaka menjadi baik
3.	Ester 2013	Pola asuh orang tua terhadap anak dalam keluarga pada bidang pendidikan di dusun pandanan desa Pandanan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten	Menggunakan teknik <i>Purposive sampling</i>	Pola asuh orang tua menjadi hal penting karena anak akan mengikuti perilaku yang dilakukan orang tua dalam sehari-harinya
4.	Kusmawati 2016	Perspektif keluarga dalam memenuhi kesehatan jiwa anak usia sekolah di kecamatan mijen rw 03 semarang	Deskriptif kuantitatif	Sebagian besar orang tua memiliki perspektif keluarga dalam memenuhi kesehatan jiwa pada anak usia sekolah rata –rata baik 52 orang (61.1%)
5.	Widiantoro Prawestri 2013	Pemberian stimulus terhadap anak usia 3-5 tahun	Menggunakan metode <i>cross sectional</i> analitik korelasi.	Diperoleh hasil <i>P value</i> = 0,013 bahwa ada hubungan pemberian stimulus oleh orang tua dengan perkembangan anak usia 3-6 tahun.

Orisinalitas dari penelitian ini adalah :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel tunggal yaitu kebutuhan stimulus perkembangan psikologi anak usia sekolah
2. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan total sampling dengan kriteria orang tua yang mempunyai anak usia sekolah
3. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh orang tua yang mempunyai anak usia sekolah di desa Purbo
4. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner



